

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 16 DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PERUSAHAAN PADA PT KRIMA MINERALS RESOURCES

Nitalia Tangaran ^{1*}, Eka Yudhyani ², Muhammad Maulana ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nitaliatangaran@gmail.com

Keywords:

*Fixed assets, PSAK no. 16,
Recognition, Measurement,
Disclosure*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the recognition, measurement and disclosure of fixed assets at PT Krima Minerals Resources in accordance with PSAK No. 16.

This research was conducted on the basis that fixed assets are company assets that absorb most of the company's capital because the amount of funds to obtain fixed assets required relatively large funds so that fixed assets get serious attention. Not only in its use and operation but also in its accounting, especially in the depreciation of the company. The main problem in accounting is the recording, recognition, depreciation and presentation of fixed assets in the financial statements.

The results of this study indicate that the results of the analysis conducted research at PT. Krima Minerals Resources in Samarinda then it can be concluded that most of it is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16. PT. Krima Minerals Resources which is in accordance with PSAK 16 is the acquisition cost, the method of measurement of fixed assets used, the criteria for the termination of fixed assets and the disclosure of fixed assets in the financial statements, but there are criteria that are not in accordance with PSAK no. 16, namely the criteria of fixed assets, costs after the initial acquisition of fixed assets and depreciation of fixed assets.

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius, tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya, terutama dalam hal penghitungan penyusutan pada perusahaan tersebut.

Prioritas utama perusahaan yaitu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan, namun untuk mempertahankan ekonomi perusahaan tetap stabil tidaklah mudah, banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor organisasi, personalia, dan sebagainya. Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan yang ingin di capai untuk mencapai tujuan suatu perusahaan selalu dihadapkan dengan masalah, baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya perbaikan dalam permasalahan yang terjadi sehingga dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No.16 menjelaskan tentang pemahaman akuntansi aset tetap, permasalahan, dan solusi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemahaman ini menjadi hal yang sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 dapat dijadikan pedoman perhitungan penyusutan aset tetap. PSAK menyatakan bahwa standarisasi biaya penyusutan untuk aset dapat didepresiasi, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan menyajikan aset tetap tanah dan bangunan secara terpisah akan tetapi untuk peralatan dan inventaris kantor perusahaan menggabungkan kendaraan dinas ke dalam peralatan dan inventaris kantor yang disebut aset tetap. Peralatan kantor yang tidak terpakai dan sudah habis umur ekonomis dan masa manfaatnya dilaporkan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan dalam PSAK No.16 tahun 2015 aset tetap yang telah habis masa manfaatnya akan dilepaskan atau dihapuskan dengan nilai residu dinolkan, maka tidak diakui dan tidak dicatat lagi dalam laporan keuangan perusahaan.

PT Krima Minerals Resources merupakan perusahaan swasta yang bergerak sebagai penyedia eksplorasi dan pengembangan pertambangan sumber daya minyak, gas bumi dan mineral seperti tambang grafit, silika, nikel dan kobalt. Mengingat aset tetap yang memiliki peranan penting, maka perlakuan akuntansi atas aset tetap wajib disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku agar tidak merugikan perusahaan di kemudian hari. Fenomena pada PT Krima Minerals Resources dalam pelaporan aset tetap yang dimiliki untuk menentukan harga perolehan perusahaan tidak memberlakukan ongkos kirim dan biaya lainnya sebagai penambah biaya perolehan. Ongkos kirim dicatat di akun biaya umum dan administrasi sehingga kesalahan pencatatan harga perolehan mengakibatkan nilai asetnya terlalu rendah kemudian berdampak terhadap beban penyusutan dan juga berdampak pada laba rugi periode bersangkutan.

Aset tetap yang diberlakukan pada PT Krima Minerals Resources diantaranya kendaraan dan mesin tidak terdapat dalam laporan penyusutan, sehingga dalam penyusutan aset tetapnya masih digunakan dalam kegiatan operasional, hal ini tidak sesuai dengan PSAK 16, karena aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penilaian nilai aset. Fenomena lainnya yaitu PT Krima Minerals Resources tidak melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat aset tetap, hal ini dilihat pada laporan rugi laba PT Krima Minerals Resources bahwa terdapat akun penghasilan operasional berasal dari alat berat yang digunakan, hal ini tidak sesuai dengan PSAK 16 yang menyatakan bahwa nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap harus di review minimal setiap akhir tahun tutup buku.

Pengungkapan aset tetap di PT Krima Minerals Resources tidak memaparkan dasar penilaian aset tetap yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, sedangkan menurut PSAK No.16, dalam laporan keuangan untuk setiap kelas aset tetap terdiri dari dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto diantaranya metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Pengakuan aset tetap ini, Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pernyataan dalam PSAK Nomor 16 paragraf 07, suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap apabila:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomisan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aset tersebut akan mengalir dalam perusahaan; untuk dapat menilai

apakah manfaat keekonomisan di masa yang akan datang tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan maka harus dinilai tingkat kepastian terjadinya aliran manfaat keekonomisan tersebut, yang juga memerlukan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima resiko terkait.

2. Biaya perolehan aset dapat di ukur secara handal; sedangkan kriteria kedua mengarah kepada bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukungnya.

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2020) paragraf 6 menyatakan, biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain. Menurut Warren (2016:10) pengertian akuntansi adalah sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sumadji, Pratama dan Rosita (2016:311) Aset tetap adalah aset-aset dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau properti berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonfirmasi menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa.

Menurut Zaki Baridwan (2015:305) bahwa penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:274) menyatakan bahwa untuk memperoleh aset tetap, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

Menurut PSAK No. 16 (2020:16.3) menyatakan bahwa pengakuan aset, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK No. 16 (2020:16.4) menyatakan bahwa pengukuran aset, harga perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan atau menjadi tanggungan perusahaan dari tahap pembelian sampai dengan aktiva tetap yang bersangkutan siap dipakai.

Menurut PSAK No. 16 (2020:16.5) menyatakan bahwa pengungkapan aset tetap yang disajikan di neraca sebesar nilai perolehan aset dan diukur dengan akumulasi penyusutan yang di dalam neraca terpisah pada catatan atas laporan keuangan.

Kajian yang dilakukan oleh Astiti & Syarah (2024); Amalia dkk (2024); Wibawani dkk (2024) dan Azizah dkk (2024) memberikan dasar penelitian untuk memahami pentingnya standar akuntansi (PSAK no. 16) dalam memastikan bahwa informasi mengenai aset tetap disajikan dengan akurat, relevan, dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan.

PSAK No. 16 memberikan panduan penting dalam pencatatan, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan aset tetap, yang menjadi landasan bagi akuntansi yang andal dan transparan. Biaya perolehan menurut PSAK No. 16 adalah jumlah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh aset hingga siap digunakan. PSAK No. 16 juga menekankan pentingnya pengakuan aset tetap hanya ketika manfaat ekonominya besar kemungkinan akan diperoleh di masa depan, dan biayanya dapat diukur secara andal. Proses pengukuran ini meliputi semua biaya yang terkait langsung dengan persiapan aset untuk penggunaannya.

Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan mencantumkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, baik dalam neraca maupun dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang

komprehensif dan transparan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga mereka dapat memahami kondisi sebenarnya dari aset tetap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Psak No 16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Pada PT Krima Minerals Resources”, dengan tujuan penelitian “Untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap pada PT Krima Minerals Resources sudah sesuai dengan PSAK No. 16”.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif data yang bertujuan untuk mendapatkan hasil berdasarkan keadaan objek penelitian yang sedang diteliti untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada data yang diperoleh tentang data-data temuan, karakteristik serta hubungan analisis perlakuan akuntansi aset tetap (PSAK no. 16) dalam menganalisis kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. Krima Minerals Resources. Jangkauan Penelitian yaitu pada ruang lingkup PT Krima Minerals Resources tahun 2021 dan menggunakan data terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan ekuitas dan laporan arus kas serta perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK no. 16. Teknik pengumpulan data menggunakan, Wawancara (interview), Dokumentasi, dan Penelitian Kepustakaan, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti kepada pihak yang berhubungan dengan PT Krima Minerals Resources, serta menelusuri data historis yang berbentuk tulisan seperti dokumen data laporan laba rugi perusahaan dan laporan daftar penyusutan aktiva tetap tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources mengklasifikasi aset tetapnya ke dalam beberapa kriteria seperti aset tetap yang dimiliki atau yang dibeli mempunyai bentuk fisik seperti tanah, gedung, kendaraan serta mesin untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

PT Krima Minerals Resources dalam penggolongan aset tetap belum sesuai dengan PSAK 16 dikarenakan pencatatan aset tetap yang dimiliki tidak dipisahkan antara jenis aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang benar-benar hanya disusutkan.

Tabel 1. Kriteria Aset Tetap

PSAK No. 16 Atas Aset Tetap	PT. Krima Minerals Resources	Hasil	Keterangan
1. Aset tetap mempunyai bentuk fisik, dipakai atau digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan dan dimiliki tidak sebagai investasi.	1. PT. Krima Minerals Resources mempunyai aset berupa tanah, gedung dan kendaraan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan	Sesuai	PT Krima Minerals Resources memiliki aset seperti tanah, gedung, dan kendaraan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, penerapan kriteria aset tetap oleh PT Krima telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 16.

2. Aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut tanah, bangunan atau gedung, mesin, kendaraan, inventaris dan perabotan.	2. PT. Krima Minerals Resources memisahkan aset tetap sesuai kriteria pada aset.	Tidak Sesuai	PT Krima Minerals Resources menyatakan bahwa aset tetap dipisahkan sesuai dengan kriteria pada aset. pengklasifikasian tidak mengikuti kategori yang ditetapkan dalam PSAK No. 16, maka hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dalam penerapan klasifikasi aset tetap.
---	--	--------------	---

Sumber: data diolah, 2024

Pengakuan Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources mengklarifikasi aset tetapnya ke dalam beberapa kategori diantaranya adalah tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan, peralatan perkantoran. PT Krima Minerals Resources mengakui aset tetap sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan yaitu:

1. PT Krima Minerals Resources mengakui aset tetap sebagai aset yang di peroleh memiliki masa manfaat yang memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.
2. Biaya perolehan aset tetap pada PT Krima Minerals Resources dapat diukur secara handal karena ada dokumen pendukung atas perolehan aset tetap yang dimiliki

Pengakuan atas aset tetap pada PT Krima Minerals Resources sudah baik, dengan kata lain tidak menyimpang dari PSAK No. 16

Tabel 2. Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

PSAK No 16 atas Aset Tetap	PT Krima Minerals Resources	Hasil	Keterangan
1. Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika besar entitas memperoleh manfaat ekonomis dari masa depan aset tetap tersebut	1. PT Krima Minerals Resources mengakui aset tetap sebagai aset yang diperoleh memiliki masa manfaat yang memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan	Sesuai	PT Krima Minerals Resources mengakui aset tetap yang diperoleh dengan mempertimbangkan masa manfaat yang memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT Krima telah memenuhi ketentuan dalam PSAK No. 16.
2. Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal	2. Biaya perolehan aset tetap pada PT Krima Minerals Resources dapat diukur secara	Sesuai	PT Krima Minerals Resources menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara

	handal karena ada dokumen pendukung atas perolehan aset tetap yang dimiliki.		handal karena adanya dokumen pendukung yang valid atas perolehan aset tersebut. Keberadaan dokumen pendukung ini memastikan bahwa nilai yang dicatat mencerminkan biaya perolehan yang sebenarnya. Dengan demikian, pengakuan biaya perolehan aset tetap yang dilakukan oleh PT Krima telah sesuai dengan PSAK No. 16.
--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2024

Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Berdasarkan data yang bersumber dari PT Krima Minerals Resources ternyata perusahaan ini memperoleh aset tetap dengan cara pembelian tunai. Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT Krima Minerals Resources jika pembelian tunai adalah harga yang tertera dalam faktur pembelian dan kalau ada diskonnya perusahaan akan langsung mengurangi harga beli dengan diskon yang di dapat, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan dibebankan sebagai biaya lain-lain pada periode terjadinya.

PT Krima Minerals Resources melakukan kesalahan dalam menentukan harga perolehan atas beberapa aset tetapnya yang dibeli secara tunai. Dimana perusahaan ini belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap, maka pencatatan semacam ini akan berakibat nilai aset tetap yang disajikan dineraca menjadi terlalu rendah dari yang semestinya, karena didalamnya tidak termasuk pengeluaran-pengeluaran biaya yang semestinya termasuk dalam harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Begitu juga dengan nilai penyusutannya menjadi kecil, selain itu mempengaruhi perhitungan laba bersih pada periode tersebut yaitu akan terlalu rendah karena biaya yang dibebankan terlalu tinggi.

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

PSAK No 16 atas Aset Tetap	PT Krima Minerals Resources	Hasil	Keterangan
1. Harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.	1. PT Krima Minerals Resources pada harga perolehan akan dicatat berdasarkan faktur pembelian yang diterima dan jika terdapat diskon maka perusahaan akan langsung mengurangi harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga	Tidak Sesuai	PT Krima Minerals Resources hanya mencatat harga perolehan berdasarkan faktur pembelian dan langsung mengurangi diskon dari harga beli. Biaya tambahan yang seharusnya menjadi bagian dari harga perolehan, seperti biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan, dicatat sebagai beban lain-lain pada

	aset tetap siap digunakan akan menjadi beban lain-lain pada periode terjadi.		periode terjadinya. Dengan demikian, tidak sesuai dengan PSAK No. 16, yang mengharuskan biaya-biaya tersebut dimasukkan dalam harga perolehan aset tetap, bukan diakui sebagai beban pada periode terjadinya.
2. Penyusutan aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan pada aset tetap yang disusutkan secara terpisah dengan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	2. Penyusutan PT Krima Minerals Resources dilakukan berdasarkan kebijakan dari PT Krima Minerals Resources dengan masa manfaat yang bersangkutan	Tidak Sesuai	PT Krima Minerals Resources melakukan penyusutan aset tetap secara umum berdasarkan kebijakan internal dan masa manfaat aset secara keseluruhan, tanpa memperhitungkan alokasi penyusutan terpisah untuk komponen yang memiliki nilai signifikan. Dengan demikian, tidak memenuhi ketentuan PSAK No. 16 terkait penyusutan aset tetap.

Sumber: data diolah, 2024

Penghentian atau Pelepasan Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources pernah menjual aset tetap yang dimilikinya dan belum pernah melakukan pertukaran aset dalam bentuk apapun semenjak perusahaan didirikan, baik pertukaran sejenis maupun tidak sejenis serta belum membuat kebijakan terkait pada pertukaran aset tetap. Aset tetap PT Krima Minerals Resources dihapuskan dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat, akan dihentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara penuh. Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian yang terjadi atas penghentian aset tetapnya.

Tabel 4. Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK No 16 atas Aset Tetap	PT Krima Minerals Resources	Hasil	Keterangan
1. Penghentian aset tetap dilakukan jika tidak terdapat lagi masa manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pelepasan aset tetap dilakukan dengan cara penjualan aset tetap atau disumbangkan.	1. PT Krima Minerals Resources melakukan pelepasan aset tetap dengan cara retirement of plant assets atau memensiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi.	Sesuai	PT Krima Minerals Resources sudah menerapkan penghentian pengakuan aset tetap, dilakukan dengan memensiunkan aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Dengan demikian, kebijakan pelepasan aset tetap yang diterapkan oleh PT Krima Minerals Resources telah memenuhi standar yang berlaku sesuai dengan PSAK No. 16 tentang Aset

			Tetap, baik dalam hal proses pelepasan maupun penghentian pengakuannya.
2. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.	2. Pelepasan aset tetap pada PT Krima Minerals Resources akan dicatat sebagai laporan rugi laba pada laporan keuangan jika penghentian pengakuan aset tetap dilakukan.	Sesuai	PT Krima Minerals Resources, pelepasan aset tetap diakui dan dicatat dalam laporan laba rugi saat penghentian pengakuan aset tetap dilakukan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16, di mana keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan aset tetap harus secara langsung diakui sebagai bagian dari laporan laba rugi. Dengan demikian, kebijakan pencatatan keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset tetap oleh PT Krima telah mematuhi prinsip-prinsip pengakuan keuntungan dan kerugian yang diatur dalam PSAK No. 16.

Sumber: data diolah, 2024

Pengungkapan / Penyajian Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources menyajiakan posisi aset tetap di neraca terpisah seperti: tanah, bangunan, mesin, peralatan dan kendaraan, peralatan kantor. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca merupakan nilai bersih atas aset-aset tetap tersebut pada tahun pelaporan, yakni setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Disini perusahaan telah menyajikan posisi aset tetapnya dengan benar, perusahaan menyajikan aset tetap secara terpisah antara nilai perolehan dan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dilihat langsung berapa nilai perolehan dan akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap, karena berdasarkan PSAK No 16 nilai perolehan dan akumulasi penyusutan harus disajikan secara terpisah, jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 16. Perusahaan menyajikan aset tetap pada necara sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Pengungkapan / Penyajian Aset Tetap

PSAK No 16 atas Aset Tetap	PT Krima Minerals Resources	Hasil	Keterangan
1. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan	1. Nilai aset tetap PT Krima Minerals Resources disajikan pada neraca adalah nilai bersih aset tetap pada tahun	Sesuai	PT Krima Minerals Resources sudah menyajikan aset tetap dalam neraca pada nilai bersih, yaitu harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi

akumulasi penyusutan	pelaporan yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.		penyusutannya pada tahun pelaporan. Dengan demikian nilai aset tetap PT Krima Minerals Resources sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam standar akuntansi tersebut.
2. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan mesin serta lainnya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan	2. Penyajian aset tetap pada neraca PT Krima Minerals Resources menyajikan terpisah seperti tanah, bangunan, inventaris, kendaraan dan mesin.	Sesuai	PT Krima Minerals Resources telah menyajikan aset tetap dalam neraca secara terpisah, mencakup kategori seperti tanah, bangunan, inventaris, kendaraan, dan mesin. Dengan demikian, sudah sesuai ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 16.

Sumber: data diolah, 2024

PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources mengakui aset tetap sebagai aset yang diperoleh memiliki masa manfaat yang memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara handal karena ada dokumen pendukung atas perolehan aset tetap yang dimiliki sehingga pada pengakuan aset tetap secara langsung berkontribusi pada stabilitas keuangan PT. Krima Minerals Resources karena telah mencerminkan aset yang dimiliki dalam jangka panjang dan aset tersebut diukur serta dimanfaatkan.

Berdasarkan konsep *Shipping Point (FOB Shipping Point)*, kepemilikan dan tanggung jawab atas barang berpindah kepada pembeli saat batu bara dimuat di kapal. Dalam konteks PT Krima Minerals Resources, pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat pemuatan, karena saat itu, semua risiko dan manfaat sudah dialihkan kepada PT Energi Wolu Songo. Hal ini mendukung akurasi pengakuan aset tetap di neraca perusahaan, di mana transaksi dianggap selesai saat muatan dikirimkan, bukan ketika tiba di lokasi pembeli. Metode *Shipping Point* memberikan kepastian bahwa PT Krima Minerals Resources dapat mengakui aset tetap yang terkait dengan batu bara sesuai dengan kondisi saat pengiriman dilakukan.

Dalam metode *Destination Point (FOB Destination)*, kepemilikan dan pengakuan aset atau pendapatan baru terjadi ketika barang diterima oleh pembeli. Transaksi yang menggunakan syarat *C.O.D. (Cash on Delivery)* mendukung pendekatan *Destination Point*, di mana pengakuan aset dan manfaat ekonomi atas barang yang dibeli baru diakui ketika barang tersebut sampai di lokasi pembeli dan diterima secara resmi. Dalam hal ini, PT Krima Minerals Resources hanya akan mengakui pengakuan pendapatan setelah proses pengiriman selesai di tempat tujuan dan pembeli telah menyelesaikan pembayaran. Metode *Destination Point* memungkinkan pengakuan yang lebih tepat terkait nilai ekonomis dan risiko pada pembeli saat barang tiba, sesuai dengan standar pengakuan aset dalam PSAK No. 16. Standar ini membantu pada transparansi dan keadilan informasi keuangan sehingga dapat mempengaruhi berbagai komponen laporan keuangan dengan begitu pengakuan aset tetap PT Krima Minerals Resources sudah sesuai dengan kriteria PSAK No. 16.

Pengukuran Aset Tetap

PT Krima Minerals Resources pada harga perolehan akan dicatat berdasarkan faktur pembelian yang diterima dan jika terdapat diskon maka perusahaan akan langsung mengurangi harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap digunakan akan menjadi beban lain-lain pada periode terjadi. Pencatatan semacam ini akan berakibat nilai aset tetap yang disajikan dineraca menjadi terlalu rendah dari yang semestinya, karena pada diskon pembelian seharusnya mengurangi harga beli aset tetap sebab harga perolehan aset tetap harus mencerminkan harga yang dibayarkan secara aktual dan pada biaya-biaya lain yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan seharusnya ditambahkan ke harga perolehan aset tetap dan jika tidak mencatat nilai sebenarnya dari aset tetap akan mempengaruhi penyajian neraca dan beban periode yang lebih tinggi sehingga didalamnya tidak termasuk pengeluaran-pengeluaran biaya yang semestinya termasuk dalam harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Begitu juga dengan nilai penyusutannya menjadi kecil dan akan berdampak pada estimasi yang tidak akurat mengenai masa manfaat aset yang menyebabkan beban penyusutan yang tidak proporsional sehingga laporan laba rugi perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya selain itu mempengaruhi perhitungan laba bersih pada periode tersebut yaitu akan terlalu rendah karena biaya yang dibebankan terlalu tinggi, dengan begitu pengukuran aset tetap di PT Krima Minerals Resources tidak sesuai dengan kriteria PSAK No. 16.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT Krima Minerals Resources dengan cara *retirement of plant assets* atau meng pensiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi, dan akan dicatat sebagai laporan rugi laba pada laporan keuangan jika penghentian pengakuan aset tetap dilakukan, hal ini sesuai dengan PSAK No 16 karena apabila aset tetap sudah tidak ada manfaat ekonomis dapat dilakukan penghentian aset dan untuk keuntungan dan kerugian yang diakibatkan penghentian aset tetap tersebut akan dimasukkan dalam laporan laba rugi karena penghentian pengakuan aset dilakukan saat aset tidak lagi memberikan manfaat ekonomi dan kerugian atau keuntungan akibat penghentian aset dicatat pada laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengungkapan/ Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap pada PT Krima Minerals Resources disajikan secara terpisah pada laporan neraca. Nilai aset tetap pada laporan neraca adalah nilai bersih aset tetap pada tahun pelaporan yaitu harga perolehan dikurangkan akumulasi penyusutan sebab penyajian nilai bersih ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang nilai ekonomis aset tetap karena penyusutan mencerminkan berkurangnya kemampuan aset untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Penyajian aset tetap secara terpisah membuat PT. Krima Minerals Resources memberikan transparansi lebih baik terkait umur ekonomis, metode penyusutan yang diterapkan dan nilai sisa dari masing-masing kelompok aset tetap dengan begitu pengungkapan/ penyajian aset tetap PT Krima Minerals Resources sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis bab 2 dan analisis penulis pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Krima Minerals Resources sebagian besar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Penerapan yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16 terdapat dalam kriteria untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengakuan aset tetap
- b. Penghentian dan pelepasan aset tetap
- c. Pengungkapan atau penyajian aset tetap

Penerapan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 ada pada bagaian pengukuran aset tetap dimana biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap sampai siap digunakan, tidak dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap yang bersangkutan, tetapi hanya untuk beberapa aset tetapnya yang dibeli secara tunai.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti maka hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan akan disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Melakukan evaluasi kembali mengenai kebijakan batasan nilai aset tetap, implementasi pengukuran aset tetap pada PT. Krima Minerals Resources apakah sudah efektif dan sesuai dengan PSAK 16.
 - b. Melakukan inovasi untuk membuat catatan atas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap karena dapat menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan serta umur manfaat, kemudian melakukan identifikasi kembali mengenai aset tetap yang tidak beroperasi lagi atau tidak digunakan kembali untuk dilakukan penghentian pengakuan yang sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam membahas penelitian yang sama untuk membahas permasalahan yang sama dan dapat mengaitkan dengan berbagai sudut pandang lainnya.

REFERENCES

- Amalia, S., Amelia, S., Velenchya, M. O., Oktafiani, N. A., & Salma, H. 2024. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap Pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 234-246.
- Anonim. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Aset Tetap. Jakarta: IAI.
- Astiti, S. P., & Syarah, I. C. 2024. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 2(1), 93-103
- Azizah, N. N., Aulia, R., Parwati, S. D., & Panggiarti, E. K. 2024. Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 37-43.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (Cetakan Kesembilan)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulisty Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wibawani, V. P. S., Anna, R. Q., Rahmawati, V., Putri, R. A., & Panggiarti, E. K. 2024. Analisis Penerapan Psak No 16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap:(Studi PT Berkah Ela Pratama). *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 38-46